

# HUBUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI FAKULTAS ILMU OLAHRAGA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Hardi Wantoro

Program Studi S1 Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : [h4rd1.w1@gmail.com](mailto:h4rd1.w1@gmail.com)

## ABSTRAK

Dewasa ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya ingin berafiliasi menjadi pendidik, pelatih, ataupun pekerja menurut disiplin ilmunya. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan publik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, apalagi terhadap prestasi belajar, banyak mahasiswa yang kegiatannya hanya bermain *game mobile legends*, mereka tidak mau mempelajari buku karena sahabat yang lain juga tidak mau belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga; 2) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar; 3) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan sampel 36 mahasiswa dari total populasi 40 mahasiswa yang dipilih secara *Proportionate Random Sampling* dan Slovin untuk menentukan populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Populasi didapatkan dari tempat saya bekerja. Data ini dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 23.

***Kata kunci: Lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, prestasi belajar***

# RELATIONSHIP FAMILY, EDUCATION, AND COMMUNITY TO LEARNING ACHIEVEMENTS AT THE FACULTY OF SPORTS, UNIVERSITY STATE OF SURABAYA

## ABSTRACT

Today, Faculty of Sports students University State of Surabaya want to be affiliated as educators, trainers or workers according to their scientific discipline. Many of us get that the community is very opposed to student achievement, learning towards learning achievement, many students whose activities are only playing legendary mobile games, they don't want to study books because other friends don't want to learn either. This study aims to: 1) To find out the relationship between the family environment and student learning achievements at the Faculty of Sports Science; 2) For Learning the Relationship between Environmental Education and Learning Achievement; 3) To determine the relationship between the community environment with learning achievement. This study is ex-post facto with a sample of 36 students from a total population of 40 people who were randomly selected and Proportional Sampling with a proportion of 5%. The population is obtained from where I work. This data was analyzed using IBM SPSS Statistics 23.

***Keywords: Family environment, education, community, learning achievement***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Empat masalah pendidikan yang dihadapi hampir di seluruh dunia. Pertama tidak memiliki guru atau guru yang tidak terlatih, kedua tidak memiliki ruang kelas yang memadai, ketiga dana pendidikan yang kurang, keempat kekurangan bahan belajar.

Pendidikan yang lebih tinggi membantu lebih berpikiran terbuka untuk memecahkan masalah atau pola pikir lebih tertata. Pendidikan membantu memiliki jalinan pertemanan yang lebih luas.

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua warga pendidikan di negara kita Indonesia dari pemerintah, orang tua, masyarakat, sampai guru penggerak seperti yang disampaikan Menteri Nadiem . Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan mahasiswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan untuk kemajuan bangsa, oleh karena itu komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti mahasiswa, dosen, proses belajar-mengajar, layanan kesehatan, bimbingan konseling, manajemen, layanan stimulasi holistik integratif serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi serta bekerjasama dengan baik (Lina Univ Pahlawan, 2019 : 349). Pendidikan mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) tujuannya agar pendidikan berkualitas, supaya *output* mahasiswa dapat berguna dan bermanfaat sesuai disiplin ilmunya, serta bermanfaat kepada agama, keluarga, tanah air, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi

selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan - Permendikbud - Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diteken oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada tanggal 6 Februari 2019 dan diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 206 oleh Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Widodo Ekatjahjana pada tanggal 26 Februari 2019 di Jakarta.

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digambarkan tentang bentuk struktur organisasi SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berisi 23 Pasal dan 6 Bab dan berlaku sejak diundangkan yaitu tanggal 26 Februari 2019. Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pertimbangan Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pertama bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai unit organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan dimasyarakat membutuhkan susunan organisasi dan tata kerja yang efektif dan efisien. Kedua bahwa untuk kelancaran dan ketertiban dalam pengelolaan dan penyelenggaraan

pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, perlu pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan. Ketiga bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mahasiswa sebagai generasi *millennial* yang terdidik harus mampu menganalisis dalam menggunakan informasi, jangan percaya *hoax* dan *hate speech*. Disinformasi merupakan dampak pendistribusian *fake news* yang beredar secara *online* di dunia maya. Mahasiswa mudah sekali menyerap informasi secara umum karena penyebaran disinformasi sangat cepat dan mudah diterima. Pendidikan perlu juga mengkaji tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi *millennial* (Anggi Pratiwi, 2019 : 65).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab mahasiswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

“Peranan lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang sangat penting karena di dalam pengaruh keluarga inilah anak berawal prestasi, bersosialisasi, perhatian, bantuan dan mengasah kecerdasan intelektual”. Lingkungan Keluarga yang baik akan mendorong dan memberikan

semangat bagi setiap anak untuk berprestasi, dan sebaliknya Lingkungan Keluarga yang tidak baik akan membuat prestasi belajar anak menurun. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak (Fitri Asoka Wati, 2019 : 115). Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan.

Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. Dalam hal ini, guru dapat memanggil orang tua ke sekolah dan menyampaikan terkait hasil perkembangan belajar anak. Selanjutnya, orang tua harus melakukan pendekatan kembali terhadap anak (Republika Julkifli Marbun, 2015). Sejauh ini, umumnya Mahasiswa semester I - VII, pada Pendidikan Tinggi masih mendapat pantauan orang tua. Sementara Mahasiswa semester akhir, umumnya dilepas dari pendampingan orang tua. Padahal, ia menilai di akhir semester, anak harus lebih mendapat pantauan orang tua. Hal itu karena, semakin besar jenjang pendidikan materi lebih sulit. Peran Orang Tua berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, diharapkan prestasi belajar anaknya lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh, anak tidak disuruh belajar, tidak menyediakan alat belajar, prestasi belajarnya akan tidak memuaskan. Aktivitas yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dalam belajar, pertanyaan tentang tugas sekolah atau pekerjaan rumah, penyediaan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar yang

dihadapi anak/mahasiswa, memberi pengertian serta mendorongnya dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar mahasiswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak (Martina, 2019 : 164).

Mahasiswa sebagai Karakteristik manusia yaitu makhluk individu sekaligus makhluk sosial menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagaimana manusia mempertahankan sifat keprivasian mereka dalam ruang terbuka publik yang dapat diakses siapa saja. Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu mahasiswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Menurut (Dedi Hantono, 2018 : 85) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan mahasiswa termasuk prestasi belajarnya. Menurut (Anggi Pratiwi, 2019 : 73) Jika dikaitkan dengan pendidikan budaya dan kewargaan, orang yang terpelajar (*literate*) tentunya akan dengan mudah membiasakan diri menerapkan unsur dalam pembelajaran pendidikan budaya dan kewargaan. Untuk menjadi generasi *millennial* yang cerdas dan terpelajar (*literate*), selain dibutuhkan pemahaman pendidikan budaya dan kewargaan, pendidikan karakter juga sangat penting untuk dibentuk. Pendidikan karakter dapat membentuk karakter yang baik dalam kehidupan melalui perilaku diri yang benar dalam membangun hubungan dengan orang lain, masyarakat, dan

lingkungan, jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/mahasiswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata kuliah mereka mengalami hambatan. banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, apalagi terhadap prestasi belajar akademik, banyak mahasiswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan mahasiswa (keluarga, pendidikan, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar?
3. Apakah masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Untuk mengetahui pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **Manfaat Penelitian**

### **Aspek Akademis**

Bagi Perguruan Tinggi Mampu mencetak Mahasiswa Yang Berkarakter Unggul. Bagi Mahasiswa, Dosen dan Kepentingan Perpustakaan Memberikan bantuan pemikiran dan evaluasi serta sumbangsih Ilmu.

### **Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Bagi Semua Orang yang membutuhkan ilmu dibidang Pendidikan atau sejenisnya dan bagi penelitian selanjutnya, perhatian kepada mahasiswa itu penting dan dapat dikembangkan lagi atau di upgrade.

### **Aspek Praktis**

Manfaat nyata dari penelitian ini bagi Mahasiswa adalah Mahasiswa memiliki kedekatan hati dengan lingkungan pendidikan sekitarnya.

## **Landasan Teori**

### **Lingkungan**

Lingkungan menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Martina, 2019 : 165) lebih dikenal Tri Pusat Pendidikan, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Pendidikan, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

### **Lingkungan Keluarga**

Pengertian Keluarga adalah sekumpulan orang yang terikat dalam

hubungan pernikahan, kelahiran ataupun adopsi yang hidup dalam satu rumah tangga. Dimana keluarga dapat terbentuk karena adanya hubungan darah dan ikatan emosional antara masing-masing individu sebagai anggota keluarga. Dalam ikatan batin tersebut tentunya saling mengapresiasi satu sama lain. Di mana mereka adalah orang-orang yang paling kita sayang di dunia ini sampai kapan pun. Jadi keluarga adalah segalanya.

Memiliki keluarga yang utuh dan bahagia tentunya menjadi harapan semua orang di dunia ini. Tidak peduli seberapa banyak teman atau sahabat yang ada di sekeliling kita, keluarga tetaplah menjadi tempat kebahagiaan sepanjang masa. Sebab kasih sayang dari keluarga adalah sumber kebahagiaan yang tidak tergantikan oleh apa pun. Pasti selalu merasa tenang saat pulang ke rumah dan berkumpul bersama keluarga, tidak ada yang dapat menggantikan posisi kebahagiaan tersebut. Di mana kita bisa mendapat pelukan, ciuman, kenyamanan, ketenangan, cinta dan kasih sayang yang tulus hanya dari keluarga.

Rumah memang surga di dunia, di situlah seseorang merasa nyaman dan aman berada di dekat keluarga. Tentu akan timbul homesick saat jauh dari mereka untuk waktu yang cukup lama. Oleh karenanya ada istilah 'Rumahku, Istanaku' untuk sebagian besar orang yang selalu merindukan rumah dan keluarganya. Itulah salah satu alasan mengapa kita pulang ke rumah, karena disitulah ada keluarga yang menanti kehadiran kita. Jadi rasanya tidak berlebihan jika ada orang yang merasa rumah sebagai satu-satunya tempat yang layak huni di dunia ini.

Sejatinya, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Namun bantuan yang paling tulus dan ikhlas ialah dari keluarga. Ya, keluarga menjadi tempat untuk berlabuh untuk melepas lelah dan keluh-kesah berupa kesedihan, kekesalan, kekecewaan hingga kebahagiaan. Merekalah yang selalu mendukung dan memberikan pelukan. Bahkan keluarga akan selalu mendengarkan setiap cerita dan memberikan motivasi

terbaik, sehingga rasa percaya diri pun akan kembali muncul dari keterpurukan.

Pastinya peran keluarga merupakan hal terpenting dan menyatu di dalam jiwa kita sampai kapan pun. Di mana setiap anggota keluarga memainkan peran dan memberikan energi positif. Ya, salah satu sisi positif dari keluarga adalah orang-orang yang begitu tulus menyayangi dan selalu menerima diri kita apa adanya. Entah itu sikap, sudut pandang hingga tingkat kesuksesan. Bahwa sejatinya mereka tidak pernah meninggalkan kita.

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga adalah suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak untuk mencapai tujuan bersama.

### **Faktor-Faktor dalam Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2019:60) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada Mahasiswa berupa :

#### **a. Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian

misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

#### **b. Relasi Antar Anggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan menyuksekkan belajar anak tersebut.

#### **c. Suasana Rumah**

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

#### **d. Keadaan Ekonomi Orang Tua**

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak.

Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

## **e. Perhatian Orang Tua**

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

## **f. Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

## **g. Fungsi Keluarga**

Menurut Soelaeman (2019:85) fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

### **1) Fungsi edukasi**

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaan tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahannya, penyediaan sarana dan prasarana dan pengayaan wawasannya.

### **2) Fungsi Sosialisasi**

Tugas keluarga tidak hanya mengembangkan individu menjadi pribadi yang mantap tetapi juga upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi sosial, keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Fungsi sosialisasi dapat membantu anak menemukan tempatnya

dalam kehidupan sosial secara mantap yang dapat diterima rekan-rekannya bahkan masyarakat.

### **3) Fungsi Lindungan atau Fungsi Proteksi**

Mendidik hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma. Fungsi ini juga melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan bergaulnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik.

### **4) Fungsi Afeksi atau Fungsi Perasaan**

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya juga dengan keluarganya dengan keseluruhan pribadinya. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Makna kasih sayang orang tua pada anaknya tidak tergantung dari banyaknya hadiah yang diberikan tetapi sejauh mana kasih sayang tersebut dipersepsikan atau dihayati. Yang ingin dicapai dalam fungsi ini adalah menciptakan suasana perasaan sehat dalam keluarga.

### **5) Fungsi Religius**

Keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama juga untuk menjadi insan yang beragama sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan.

### **6) Fungsi Ekonomis**

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada harapan orang tua akan masa depan dan harapan anak itu sendiri. Keluarga

dengan ekonomi rendah menganggap anak sebagai beban. Sedangkan keluarga dengan ekonomi tinggi kemungkinan dapat memenuhi semua kebutuhan akan tetapi dalam pelaksanaannya tersebut belum menjamin pelaksanaan sebagai mana mestinya karena ekonomi keluarga tidak tergantung dari materi yang diberikan.

## 7) Fungsi Rekreasi

Rekreasi dirasakan orang jika ia menghayati suasana yang senang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar, santai, yang memberikan perasaan bebas dari ketegangan dan kesibukan sehari-hari. Makna fungsi rekreasi dalam keluarga diarahkan kepada tergugahnya kemampuan untuk dapat mempersiapkan kehidupan dalam keluarga secara wajar dan sungguh-sungguh sebagaimana digariskan dalam kaidah hidup berkeluarga.

## 8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupan seperti perlindungan kesehatan, rasa lapar, haus dan lain-lain. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi itu hendaknya tidak berat sebelah, tidak memisahkan fungsi-fungsi tersebut, tidak dilakukan oleh satu pihak saja.

Dari uraian diatas, maka indikator-indikator lingkungan keluarga adalah :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Keadaan ekonomi keluarga
- c) Hubungan antar anggota keluarga
- d) Pengertian orang tua

## Lingkungan Pendidikan

Pendidikan digolongkan menjadi dua rumpun, Soshum dan Saintek. Soshum merupakan kepanjangan dari Sosial dan Humaniora, yang biasa dikenal dengan "kelompok IPS", terdiri dari :

1. Ekonomi

2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Politik
4. Sastra
5. DII

Saintek merupakan kepanjangan dari Sains dan Teknologi, yang biasa dikenal dengan "kelompok IPA", terdiri dari :

1. Kedokteran
2. Teknik
3. Farmasi
4. Kimia, Fisika, Matematika, dan Ilmu Keloahragaan
5. DII

Jurusan Psikologi umumnya dikategorikan sebagai kelompok Soshum, namun di beberapa PTN, yakni UNPAD, UNS, UNAND, dan UNSRI justru Psikologi masuk ke kelompok Saintek.

Lingkungan pendidikan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.

Pendidikan atau biasa disebut akademik merupakan aspek preventif dari kebodohan, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan masyarakat, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Pasal 15 ayat (1) UU No. 2 Tahun 1989).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Menurut Moh. Surya (1981:32) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran menurut Rumini (1995) adalah sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan (belajar) meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut oleh Slameto diterangkan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai prestasi belajar memiliki ciri-ciri: perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku/aspek sebagai berikut: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan prestasi belajar, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku/aspek: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

## **Lingkungan Masyarakat**

Berbicara mengenai lingkungan masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi

kita. Terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat. Entah kita sedang di pedesaan, perkampungan atau perkotaan kita tetap hidup di dalam suatu lingkungan dengan masyarakat lain. Lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Ada beberapa pengertian lingkungan masyarakat menurut para ahli, diantaranya adalah:

1. St. Munajat Danusaputra (Darsono, 1995)

Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya.

2. Paul B. Horton (1980)

Dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbilang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain.

3. Soerjono Soekanto (2005)

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

4. Peter L. Berger (1966)

Lingkungan dalam masyarakat harus didukung oleh masyarakat yang memiliki keseluruhan kompleks dan

terdiri dari bagian-bagian yang menyatukan mereka.

#### 5. Robert Maciver (2014)

Dalam lingkungan masyarakat harus sistem hubungan yang sudah ditertibkan. Yang dimaksud adalah 'manusia yang tinggal dalam satu lingkungan memiliki tujuan yang sama' adalah tujuan untuk tinggal dan hidup di wilayah tersebut dengan nyaman. Jika sudah sama-sama memiliki rasa nyaman, manusia akan membentuk perkumpulan atau organisasi dengan anggota yang lebih kecil. Organisasi dalam masyarakat dibentuk oleh dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang serupa. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang aman diperlukan campur tangan masyarakat itu sendiri untuk bergotong royong mewujudkan kenyamanan di tempat tinggalnya. Tentu diperlukan hukum atau aturan yang mengatur lingkungan masyarakat agar tidak terjadi perselisihan.

#### **Prestasi Belajar**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787).

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kumiawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa (2014) dengan judul Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP di Kota Mataram. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram.

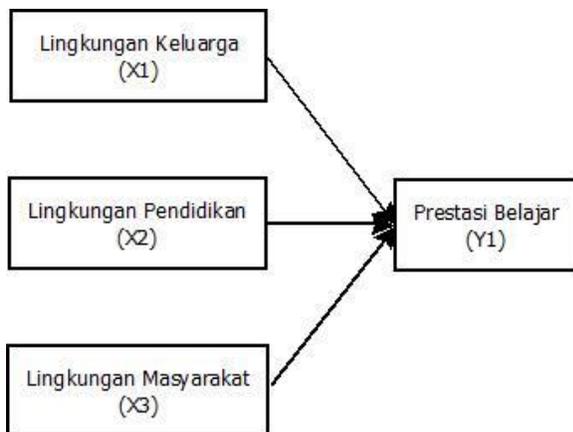
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan social siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram. Besar sumbangan ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh secara parsial perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 3,17% dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 2,89%. Serta tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram. Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atur Rafiqah (2013) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *The influence of study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012-2013, yaitu dengan hasil pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau 75,3% terhadap variabel Y. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Penelitian yang dilakukan Kristi Puspa Wardani (2015) dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Keaktifan Siswa Dalam Business Centre Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal. Ada Pengaruh Signifikan dari X1, X2, X3 Terhadap Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 66,15, lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan rata-

rata skor sebesar 47,73, keaktifan siswa siswa dalam business centre dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 14,24 dan motivasi berwirausaha siswa dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 39,20. Uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk prestasi belajar diperoleh thitung sebesar 2,287 dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$ , lingkungan keluarga diperoleh thitung sebesar 3,343 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , keaktifan siswa dalam business centre diperoleh thitung sebesar 4,020 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$  diterima. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel prestasi belajar sebesar 41,6%, lingkungan keluarga sebesar 44%, dan keaktifan siswa dalam business centre sebesar 45% secara simultan sebesar 63% selebihnya 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

### Kerangka Konseptual



**Gambar.** Kerangka Konseptual

Keterangan =

X= Variabel Bebas

Y=Variabel Terikat

### Hipotesis

1. Diduga lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.
2. Diduga lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Diduga lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Umumnya penelitian bertujuan untuk memperoleh kesimpulan umum. Sementara itu dalam melaksanakan penelitian ilmiah harus ada subyek yang diteliti, sedangkan subyek yang diteliti sering disebut populasi. Populasi adalah semua individu dalam wilayah penelitian yang akan dijadikan subyek penelitian, tanpa ada yang ketinggalan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa 1 kelas angkatan 2019. Yang terdiri dari 40 mahasiswa.

##### Sampel Penelitian

Cara perhitungan sampel penelitian minimal salah satunya dengan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

$$\text{Sehingga: } n = \frac{40}{1 + (40 \times 0,05^2)}$$

$$= \frac{40}{1 + (40 \times 0,0025)}$$

$$= \frac{40}{1 + (0,1)}$$

$$= \frac{40}{1,1}$$

$$= 36,36 \quad (\text{Dibulatkan } 36 \text{ Mahasiswa})$$

Keterangan =

n= Jumlah Sampel

N=Jumlah Populasi

e=Tingkat Kesalahan / Standart Error

Jadi Jumlah Sampel adalah  
36 Mahasiswa.

### Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya.

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

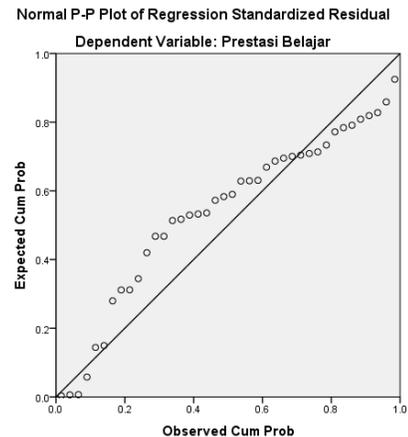
### Analisis Data

Peneliti Menggunakan Interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka. Penulis ingin menguji signifikan komparasi menggunakan uji t (*t-test*) dan uji f (*f-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas Probability Plot. Menurut Imam Ghozali (2011;161) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Kesimpulan Uji Normalitas, model regresi berdistribusi normal. Alternatif dengan uji *Kolmogorov smirnov*.



Pada tanda titik2 di atas terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal jadi data terdistribusi normal, apabila ragu lakukan uji *Kolmogorov smirnov Monte Carlo*.

### 2. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model.

Melihat nilai *tolerance* : jika nilai *tolerance* lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, pada tabel di atas nilai *tolerance* semuanya lebih besar dari  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Melihat nilai VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, pada tabel di atas nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas, kesimpulannya keduanya tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Heterokedastisitas

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Menurut Imam Ghozali (2011:139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang

jasas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji Heteroskedastisitas atau Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Penjelasan di atas Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan SPSS

Konsep Dasar Uji Autokorelasi Durbin Watson :

1. Uji Autokorelasi Durbin Watson merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik.
2. Uji Autokorelasi Durbin Watson bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1 (sebelumnya).
3. Jika Terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi.
4. Model regresi yang baik seharusnya bebas atau tidak terjadi Autokorelasi.

$D < DL$ atau $D > 4 - DL$	Terdapat Autokorelasi
$DU < D < 4 - DU$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$	Tidak Ada Kesimpulan

Hasil =  $DU < D < 4 - DU$

=  $1,6539 < 1,771 < 2,3411$

Kesimpulan : TIDAK TERDAPAT AUTOKORELASI

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Nilai Uji 'F' Test (Uji Simultan)

Dasar Pengambilan Keputusan Uji F

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(3; 37) = 2,86$$

Tabel 4.9. Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.084	3	.028	.530	.664 <sup>b</sup>
Residual	1.898	36	.053		
Total	1.981	39			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Masyarakat, Pendidikan, Keluarga

Nilai F hitung di atas adalah 0,53. Melihat f tabel yaitu kita lihat pada tabel f yang ada di Lampiran 5.

Yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,87. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Ternyata nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Pendidikan (X2) dan Lingkungan Masyarakat (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) di Fakultas Ilmu Olahraga. Tergantung Individu mahasiswa, apabila dia rajin mengikuti peraturan di perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen maka mahasiswa tersebut secara otomatis akan berprestasi dalam nilai akademik.

## Nilai Uji 'T' (Uji Parsial)

Dasar Pengambilan Keputusan Uji T :

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0,025;36) = 2,02809$$

Lebih detilnya kita simak rumus df :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

- df = Degree of Freedom atau df residual  
n = Jumlah Responden / Jumlah Sampel  
k = Jumlah Variabel X
- $$df = n - k - 1$$
- $$= 40 - 3 - 1$$
- $$df = 36$$

Sebelum Uji T pertama-tama kita uji normalitas terlebih dahulu, apabila sampel < 50 memakai *Shapiro-Wilk*, apabila sampel > 50 memakai *Kolmogorov-Smirnova*. Sampel kali ini berjumlah 40 jadi memakai *Shapiro-Wilk*. Signifikan yang ditandai kotak merah nilainya lebih dari 0,05 berarti datanya normal, kecuali Y .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. (1990). Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, dkk. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Eni Sulastri. 2009. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKN pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2007/2008. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hantono, Dedi, Diananta Pramitasari. 2018. *Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Sulawesi Selatan.
- Kartika, Dyantri Tri. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang.
- Lawrence E. Saphiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lina Lina, dkk. 2019. *Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. Kampar : Universitas Pahlawan.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.
- M. Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martina. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*. Palembang : UIN Raden Fatah
- Pentingnya Peran Orang Tua dalam Belajar Anak, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/01/08/nhtpql-pentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak>. Diakses paa tanggal 14 Desember 2019.

Permendikbud No. 6 Tahun 2019, Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-no-6-tahun-2019-pedoman-organisasi-dan-tata-kerja-satuan-pendidikan-dasar>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019.

Prasetyo, K., dan Hariyanto. 2017. *Pendidikan Lingkungan Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pratiwi, Anggi., dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. 2019. *Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia*. Malang : Universitas Negeri Malang

Wati, Fitri Asoka, dan Isroah. 2019. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta